



PENDAMPINGAN UMKM BERBASIS MODUL *ILO SCORE* DI TOKO KERIPIK ANEN BENGKAYANG

Kusmidi Suprianto¹, Jones Parlindungan Nadapdap²

Institut Shanti Bhuana, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

Email : supriantokusmidi@gmail.com, jones.nadapdap@gmail.com

Abstrak

Toko Keripik Anen telah beroperasi selama bertahun-tahun dan merupakan bagian penting dari ekosistem ekonomi lokal. Namun, seperti banyak UMKM lainnya, mereka menghadapi sejumlah hambatan yang menghambat potensi pertumbuhan mereka. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam UMKM Keripik Anen ini, yaitu mengenai Hyigine dan 5S yang kurang dipahami atau diperhatikan oleh pelaku UMKM, sehingga dalam hal ini kegiatan yang perlu dilakukan yaitu pendampingan sekaligus melakukan monitoring pada mitra untuk meningkatkan usahanya. Metode pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung dilapangan dengan menerapkan modul *ILO SCORE* yang telah di dapatkan melalui sistem pembelajaran maupun pelatihan bagi mahasiswa ISB sebelum melakukan pendampingan. Program pengabdian yang dilaksanakan oleh Akademisi ISB yaitu diawali dengan observasi dan wawancara awal yang dimana tujuannya agar dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi di UMKM. Adapun proses yang dilakukan bersama kelompok pengelola serta karyawan setelah observasi adalah dari segi Hyigine dan 5S. Hyigine dilakukan dengan membersihkan tempat dan lingkungan produksi, serta membersihkan Gudang yang ada di toko. Tujuan dari membersihkan bagian-bagian tersebut agar tetap selalu steril dan terhindar dari bakteri maupun hama yang dapat berpengaruh terhadap hasil produksi. Sedangkan modul 5S di terapkan agar tata letak produk yang awalnya berantakan dan bercampur, menjadi lebih rapi dan sesuai dengan jenis, rasa, netto dan lain sebagainya. Tujuan dari menerapkan tata letak terhadap produk keripik anen yang di pajang di Toko adalah agar mempermudah proses pencarian baik bagi karyawan dan konsumen serta agar tidak terjadinya pemborosan waktu jika bolak balik untuk mencari produk. kegiatan pendampingan terdiri dari kegiatan seperti Penerapan Hygiene Pada tempat dan lingkungan produksi maupun Gudang Toko, Penerapan 5S Layout, terhadap tata letak produk. Hasil yang dapat dilihat dari adanya kegiatan pendampingan ini adalah terciptanya tempat dan lingkungan produksi yang hygiene, penempatan tata letak produk yang sudah sesuai dengan jenis, rasa, kemasan serta netto. Pendampingan UMKM berbasis modul *ILO SCORE* di Toko Keripik Anen Bengkayang mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan daya saing usaha.

Kata Kunci: *UMKM, Pendampingan, Toko Keripik Anen, ILO Score*

Abstract

Toko Keripik Anen has been operating for many years and is an important part of the local economic ecosystem. However, like many other MSMEs, they face a number of obstacles that hinder their growth potential. There are a number of things that need to be paid attention to in this Anen Chips UMKM, namely regarding Hyigine and 5S which are not understood or paid attention to by MSME actors, so in this case the activities that need to be carried out are mentoring as well as monitoring partners to improve their business. The method of implementing the service program is carried out by involving yourself directly in the field by applying the *ILO SCORE* module that has been obtained through the learning system and training for ISB students before providing assistance. The service program carried out by ISB Academics begins with observations and initial interviews where the aim is to be able to find out the problems that occur in MSMEs. The process carried out with the management group and employees after observation is in terms of Hyigine and 5S. Hyigine is carried out by cleaning the production place and environment, as well as cleaning the Warehouse in the store. The purpose of cleaning these parts is to keep them sterile and avoid bacteria and pests that can affect production. Meanwhile, the 5S module is

implemented so that the product layout, which was messy and mixed at first, becomes tidier and in accordance with type, taste, nett, and so on. The purpose of applying the layout to the anen chip products that are displayed in the shop is to facilitate the search process for both employees and consumers and so that there is no waste of time when going back and forth to look for products. Assistance activities consist of activities such as Hygiene Implementation at the production site and environment. as well as Warehouse Stores, Implementation of 5S Layout, for product layout. The results that can be seen from the existence of this mentoring activity are the creation of a hygienic production place and environment, the placement of product layouts that are in accordance with the type, taste, packaging and net. MSME assistance based on the *ILO SCORE* module at Anen Bengkayang Chips Shop is able to make a positive contribution to improving business performance and competitiveness.

Keywords: *MSM; Assistance; Anen Chips Shop; ILO Score*

1. Pendahuluan

Menurut (Prasetyo, 2008) Dalam tatanan perekonomian Indonesia, UMKM merupakan penggerak ekonomi individu yang bermanfaat, yang kehadirannya menguasai hampir 100 persen tatanan perekonomian masyarakat. Dari satu sisi, kehadirannya dianggap sebagai kaki tangan karena lebih ahli menanggung krisis moneter dan berubah menjadi dasar kepercayaan masyarakat. Karena kehadirannya dapat memberikan banyak kesempatan terbuka, penurunan kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan urbanisasi dan pendorong utama kemajuan. Namun bagaimanapun, masih banyak tujuan dan penghalang untuk bertahan hidup, baik dari dalam maupun dari jarak jauh.

Sektor UMKM memiliki kemampuan yang handal, mumpuni dan memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkup perekonomian nasional. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari jumlah keseluruhan pelaku usaha yang ada di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta bagian (Yuli Rahmini Suci, 2008).

Toko Keripik Anen telah beroperasi selama bertahun-tahun dan merupakan bagian penting dari ekosistem ekonomi lokal. Namun, seperti banyak UMKM lainnya, mereka menghadapi sejumlah hambatan yang menghambat potensi pertumbuhan mereka. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan dalam manajemen operasional, permasalahan produksi, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya lingkungan kerja yang produktif dan hubungan sosial yang harmonis (Niode, 2019), (Siahaan, et al., 2020). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam UMKM Keripik Anen ini, yaitu mengenai Hyigine dan 5S yang kurang dipahami atau diperhatikan oleh pelaku UMKM, sehingga dalam hal ini kegiatan yang perlu dilakukan yaitu pendampingan sekaligus melakukan monitoring pada mitra untuk meningkatkan usahanya. Karena mengingat ada beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian dalam pendampingan, sehingga tim pendamping tetap dikelompokkan sesuai dengan kualifikasi kemampuan yang dimiliki, dengan harapan agar dapat fokus pada permasalahan yang ditangani dan dapat segera di lakukan perbaikan pada kegiatan usaha mitra tersebut (Rohim & Kurniawan, 2017).

Dalam konteks inilah, perlu adanya suatu pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk membantu Toko Keripik Anen dan UMKM serupa dalam mengatasi tantangan dan meraih potensi penuh mereka. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penggunaan modul *ILO SCORE* (International Labor Organization - Systematic Organizational Capacity Improvement Tool - Supply Chain Operation and Responsible Business) sebagai landasan untuk pendampingan UMKM. Modul ini dirancang untuk membantu UMKM meningkatkan kapasitas

dan kinerja mereka melalui peningkatan dalam lima aspek kunci: manajemen, produksi, keuangan, lingkungan kerja, dan hubungan sosial.

Menurut (Nursiam, 2017) International Labour Organization (*ILO*) adalah badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang terus berupaya mendorong terciptanya peluang bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan produktif secara bebas, adil, aman dan bermartabat. Tujuan utama *ILO* adalah mempromosikan hak-hak ditempat kerja, mendorong terciptanya peluang kerja yang layak, meningkatkan perlindungan sosial serta memperkuat dialog untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan dunia kerja. Mengingat begitu pentingnya peran UMKM baik di bidang perekonomian maupun di bidang sosial dan politik maka saat ini bidang akademisi institut Shanti Bhuana Bengkayang mengadakan pendampingan terhadap UMKM yang di mana dalam proses pendampingan tersebut akademisi-akademisi yang ditunjuk oleh institut Santi buana Bengkayang akan menjadi konsultan atau dapat dikatakan sebagai orang yang memberikan masukan-masukan atau arahan-arahan kepada pemilik UMKM dalam bentuk praktek langsung ataupun berbagi ilmu yang telah mereka dapatkan pada saat mereka mengikuti perkuliahan, informasi-informasi yang bermanfaat untuk perkembangan UMKM yang mereka dampingi melalui penerapan modul *ILO Score* (Yasinta, 2023).

Melalui proses pendampingan ini, kami selalu akademisi yang di tunjuk untuk mendampingi UMKM di Toko Keripik Anen ini berupaya dalam proses mengembangkan UMKM tersebut agar dapat bersaing dengan baik di era kemajuan Dunia sekarang ini (Yasinta, 2023). Dalam pendekatan ini, evaluasi menyeluruh tentang keadaan Toko Keripik Anen akan dilakukan tindakan berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan akan disusun. Melalui pelatihan, bimbingan, dan pembinaan berkelanjutan, UMKM akan didorong untuk menerapkan praktik-praktik terbaik yang diakui secara internasional, dengan tujuan memperkuat fondasi bisnis mereka dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Dengan latar belakang ini, diperlukan adanya pemberdayaan untuk setiap pelaku usaha atau UMKM melalui pendampingan agar dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM yang ada di Kabupaten Bengkayang ini. Melalui adanya mata kuliah kerja praktik ini kami mempunyai tekad untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat selama berada di bangku kuliah untuk UMKM dan mewujudkan pemberdayaan UMKM dengan melakukan pendampingan berdasarkan Modul *ILO Score* (Sugianto et al., 2022). Program *SCORE* merupakan elemen kunci dari strategi *ILO* untuk mengembangkan perusahaan yang berkesinambungan. Program *SCORE* juga merupakan pelatihan praktis dan program perbaikan di tempat kerja agar dapat meningkatkan produktivitas usaha kecil menengah (UKM) selain juga mempromosikan pengakuan, dan penghormatan terhadap hak-hak pekerja. Tujuannya yaitu untuk menunjukkan praktek terbaik internasional yang terkait dalam pengembangan hubungan baik di tempat kerja dalam rangka meningkatkan produktivitas dan meningkatkan upah dan kondisi pekerja. Program ini berfokus pada kerjasama di tempat kerja, manajemen kualitas, produksibersih, keselamatan dan kesehatan, dan manajemen sumber daya manusia (Mulia & Marlencia, 2021).

2. Bahan dan Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung dilapangan dengan menerapkan modul *ILO SCORE* yang telah di dapatkan melalui sistem pembelajaran maupun pelatihan bagi mahasiswa ISB sebelum melakukan pendampingan. Adapun kegiatan yang dimaksud yaitu: 1). Sosialisasi, hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran terkait apa saja yang perlu dilakukan dengan mengamati kondisi setiap pelaku usaha

sebab kondisi pelaku usaha berbeda – beda, dengan metode pelatihan dan pendampingan untuk setiap peserta, 2). *Baseline Assessment*, hal tersebut dilakukan dengan kunjungan ke lokasi yang hendak didampingi dan yang berbaikan dengan apa saja yang menjadi permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan bagi pelaku usaha, 3). Dilakukannya workshop dan coaching secara bertahap, dan langkah terakhir yaitu 4). Mempersentasikan laporan akhir terkait dengan hasil pendampingan UMKM yang telah selesai dilaksanakan (Kristianto et al., 2023).

Program pengabdian yang dilaksanakan oleh Akademisi ISB yaitu diawali dengan observasi dan wawancara awal yang dimana tujuannya agar dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi di UMKM, dan selanjutnya akan dilaksanakan penentuan modul yang akan digunakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam UMKM (Yasinta, et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh usaha Keripik Anen yang ada di Bengkayang dalam pengembangan usaha keripik anen yaitu keterbatasan dalam manajemen operasional, permasalahan produksi, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya lingkungan kerja yang produktif dan hubungan sosial yang harmonis. Dapat kita lihat bahwa permasalahan tersebut berkaitan dengan modul *ILO Score Training*. Modul *ILO Score Training* mejadi sangat penting dalam UMKM, karena dapat menjadi pedoman dalam memberikan wawasan terkait apa saja yang akan dilakukan kedepannya bersama dengan mitra (Oliviana, et al., 2022). Maka di lakukanlah penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada Toko Keripik Anen di Bengkayang. Pendampingan UMKM dilakukan melalui penerapan modul *ILO Score* yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan Pengumpulan Data: Data operasional dan keuangan Toko Keripik Anen dikumpulkan untuk menganalisis kinerja saat ini.
- 2) Evaluasi *ILO Score*: Skor *ILO Score* dihitung berdasarkan indikator yang mencakup manajemen keuangan, pemasaran, produksi, dan aspek legal.
- 3) Identifikasi Area-Area Kritis: Area-area kritis yang perlu diperbaiki diidentifikasi berdasarkan skor *ILO Score* yang rendah.
- 4) Perancangan Solusi: Rekomendasi perbaikan disusun untuk masing-masing area kritis, dengan tujuan meningkatkan skor *ILO Score*.
- 5) Implementasi dan Pemantauan: Solusi yang diusulkan diimplementasikan dalam operasional toko, dan kemudian dilakukan pemantauan untuk melihat dampak perubahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran objek kegiatan

Objek kegiatan ini adalah Toko Keripik Anen yang terletak di Bengkayang. Usaha Keripik Anen merupakan usaha yang memproduksi bahan baku utama seperti singkong, pisang, keladi, keribang dan ketela yang di dapat dari mitranya. Hasil produksi dari pelaku usaha ini di kemas dalam plastik kemasan yang berbeda – beda (sesuai dengan jenis, rasa dan bentuknya) dan selanjutnya produk tersebut akan di jual dalam Tokonya tersebut, di titipkan ke beberapa tempat, seperti WENG CAFÉ, LALA MART, BANLI dan lain-lainnya serta dilakukan penjualan dengan sistem online sehingga jika ada yang order maka akan segera di anarkan ketempat tujuan.

Kegiatan yang dilaksanakan selama masa proses pendampingan UMKM berbasis Modul *ILO SCORE* di keripik Anen yang ada di Bengkayang yaitu:

1. Memberikan pemahaman kepada pemilik usaha yang kurang memperhatikan lingkungan kerja yang Hygine, sebab lingkungan kerja yang mendukung akan membuat para karyawan merasa nyaman dan bersemangat dalam melaksanakan kewajibannya, sebaliknya lingkungan kerja yang tidak mendukung akan membuat karyawan tidak bersemangat dan merasa tidak nyaman. Lingkungan kerja yang tidak Hygine juga dapat menimbulkan banyak persoalan seperti mengundang bakteri, virus, hama dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh juga terhadap hasil produksi, yang dimana hal tersebut dapat mengakibatkan fokus yang terbatas pada efisiensi operasional dan kualitas produk.
2. Memberikan pemahaman akan pentingnya memperhatikan 5S atau Tata Letak Produk karena masih sering di jumpai penempatan tata letak produk yang berantakan, sehingga hal tersebut membuat karyawan dan pelanggan kesulitan dalam mencari produk yang diinginkan oleh konsumen. Hal tersebut dapat mengakibatkan frustrasi dan meningkatkan waktu yang diperlukan untuk melakukan proses pembelian.

Gambar 1. Proses Kegiatan Diskusi Modul *ILO Score*



- Proses Kegiatan Diskusi Modul *ILO Score*
Gambar di atas merupakan perbincangan dengan anak pemilik usaha keripik anen yang saat ini posisinya di dalam usaha tersebut sebagai manager. Pada gambar tersebut saya selalu mahasiswa yang melakukan pendampingan di dalam usaha tersebut, berbagi ilmu dan memberikan edukasi terkait modul-modul *ILO Score* yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan usaha dalam segala aspek.

Pembahasan

Pada penelitian mengenai pendampingan UMKM berbasis modul *ILO SCORE* di toko keripik Anen di Bengkayang, beberapa keterbatasan dalam Hygine dan 5S dapat diidentifikasi. Keterbatasan dan permasalahan ini mempengaruhi kelancaran operasi dan kinerja umum toko keripik Anen, sehingga perlu melakukan pendampingan atau memberikan wawasan tentang area yang dapat ditingkatkan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM.

Dengan melihat beberapa masalah yang dialami oleh Keripik Anen, kami melakukan perencanaan yang cocok untuk penerapan modul *ILO Score*. Adapun proses yang dilakukan bersama kelompok pengelola serta karyawan setelah observasi adalah dari segi Hygine dan 5S. Hygine dilakukan dengan membersihkan tempat dan lingkungan produksi, serta membersihkan Gudang yang ada di toko. Tujuan dari membersihkan bagian-bagian tersebut agar tetap selalu steril dan terhindar dari bakteri maupun hama yang dapat berpengaruh terhadap hasil produksi. Sedangkan modul 5S di terapkan agar tata letak produk yang awalnya berantakan dan bercampur, menjadi lebih rapi dan sesuai dengan jenis, rasa, netto dan lain sebagainya. Tujuan dari menerapkan tata letak terhadap produk keripik anen yang di pajang di Toko adalah agar mempermudah proses pencarian baik bagi karyawan dan konsumen serta agar tidak terjadinya pemborosan waktu jika bolak balik untuk mencari produk.

Selama masa pelaksanaan kerja praktik yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu pedampingan usaha atau UMKM telah memperoleh berbagai pengetahuan baik teori maupun praktik yang diperoleh langsung di lapangan (Deviana & Deffrinica, 2022).

Berbagai keterbatasan dan permasalahan ini dapat diatasi dengan langkah-langkah yang tepat. Menerapkan prinsip-prinsip Hygine dan 5S pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah penting untuk menjaga kualitas, efisiensi, dan produktivitas bisnis.

Beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks toko keripik Anen di Bengkayang meliputi:

1. Langkah-langkah Mengatasi Hygiene pada UMKM:

- **Penyusunan Pedoman Kebersihan:**
Buat pedoman dan prosedur kebersihan yang jelas untuk semua aspek bisnis Anda, termasuk pembersihan, sanitasi, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) jika diperlukan.
- **Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan:**
Jaga kebersihan ruangan, peralatan, dan fasilitas. Bersihkan secara teratur dan pastikan semua area bebas dari kotoran, debu, dan kontaminan.
- **Pengendalian Persediaan:**
Pantau persediaan bahan baku, bahan kemasan, dan produk jadi agar tidak rusak atau terkontaminasi. Gunakan metode rotasi stok (FIFO) untuk mencegah produk kadaluwarsa.
- **Pelatihan Karyawan:**
Berikan pelatihan kepada karyawan tentang praktik kebersihan, pembersihan, dan sanitasi yang tepat. Pastikan semua karyawan mengerti pentingnya menjaga higienitas.
- **Pemilahan Sampah:**
Sediakan tempat sampah yang sesuai dan instruksikan karyawan untuk memilah sampah organik dan non-organik. Atur pembuangan limbah sesuai peraturan yang berlaku.
- **Pengawasan Rutin:**

Lakukan pengawasan rutin untuk memastikan standar kebersihan dijaga. Identifikasi dan selesaikan masalah kebersihan secepat mungkin.

2. Langkah-langkah Mengatasi 5S pada UMKM:

- Identifikasi semua barang serta peralatan di tempat kerja.
- Pilih barang - barang yang memang diperlukan dan sering digunakan.
- Buang atau simpan barang-barang yang tidak diperlukan atau jarang digunakan.
- Atur ulang tempat penyimpanan agar barang-barang tersimpan dengan rapi dan mudah diakses.
- Tetapkan lokasi yang jelas untuk setiap barang yang diperlukan.
- Gunakan sistem penandaan atau label untuk mengidentifikasi tempat penyimpanan.
- Susun barang-barang berdasarkan frekuensi penggunaan, dengan yang paling sering digunakan diletakkan di tempat yang paling mudah dijangkau.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan toko keripik Anen di Bengkayang dapat mengatasi keterbatasan dalam manajemen operasional, permasalahan produksi, serta meningkatkan pemahaman dan praktek terkait lingkungan kerja yang produktif dan hubungan sosial yang harmonis. Ini akan berkontribusi pada peningkatan kinerja toko dan keberlanjutan UMKM secara keseluruhan.

Iptek yang di hasilkan

Before



After



Gambar 2. Penerapan Hygiene Pada tempat produksi

- Penerapan Hygiene Pada tempat produksi
Gambar di atas merupakan tempat produksi yang di mana pada gambar Before dapat kita lihat bahwa tempat produksi tersebut kotor karena adanya sisa-sisa bahan produksi

dan berdebu. Sehingga pada gambar tersebut di terapkanlah kegiatan seperti membersihkan atau menyapu tempat produksi sebelum dan sesudah kegiatan produksi agar dapat menciptakan lingkungan produksi yang Hygiene dan mencegah kontaminasi produk agar dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Before



After



Gambar 3. Penerapan Hygiene Pada lingkungan produksi

- Penerapan Hygiene Pada lingkungan produksi
Gambar di atas merupakan lingkungan produksi yang dimana pada gambar Before dapat kita lihat bahwa lingkungan produksi tersebut sangat kotor banyak sisa-sisa kayu dan sampah yang berserakan. Dari fenomena gambar tersebut diterapkan kegiatan tambahan yang dapat dilakukan setiap satu bulan 2 (Dua) kali untuk membersihkan lingkungan tempat produksi, agar lingkungan tersebut selalu bersih dan terhindar dari Bakteri, Virus, Hama dan lain sebagainya

Before

After



Gambar 4. Penerapan 5S Layout, terhadap tata letak produk

- Penerapan 5S Layout, terhadap tata letak produk
Gambar di atas merupakan rak tempat penyimpanan produk, pada gambar Before tersebut dapat kita lihat bahwa dalam satu rak yang sama produk di ditumpuk begitu saja tanpa di susun. Sehingga pada gambar tersebut diterapkanlah pemahaman kepada pemilik usaha maupun karyawan untuk memperhatikan tata letak produk agar dapat mempermudah proses pencarian produk yang diperlukan baik bagi karyawan maupun konsumen.

Before

After



Gambar 5. Penerapan 5S Layout, terhadap tata letak produk

- Penerapan 5S Layout, terhadap tata letak produk
Gambar di atas merupakan meja yang di gunakan untuk memajang produk, pada gambar Before dapat kita lihat bahwa secara garis horizontal produk masih bercampur bahkan ada yang di simpan jauh atau berjarak produk lainnya, sementara produk yang satunya tersebut masih sama. Sehingga pada gambar tersebut juga diterapkanlah pemahaman kepada pemilik usaha maupun karyawan untuk memperhatikan tata letak produk agar dapat mempermudah proses pengambilan produk yang diperlukan baik bagi karyawan maupun konsumen agar tidak bolak balik.

Before

After



Gambar 6. Penerapan Hygiene dan 5S Pada Gudang Toko

- Penerapan Hygiene dan 5S Pada Gudang Toko
Gambar di atas merupakan Gudang Toko yang letaknya ada di tingkat 2 setelah Toko tempat pemajangan produk, pada gambar Before dapat kita lihat bahwa Gudang Toko tersebut sangat tidak rapi yang dimana banyak kotak, bahan bekas dekorasi, pelastik dan lain sebagainya berserakan. Dari gambar tersebut di terapkanlah kegiatan untuk membersihkan dan merapikan Gudang Toko secara berskala agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi serta terhindar dari hama yang biasanya tinggal atau bersarang di tempat-tempat tersebut.

Before

After



Gambar 7. Penerapan Hygiene Pada Gudang Toko

- Penerapan Hygiene Pada Gudang Toko
Gambar di atas merupakan Gudang Toko sama seperti yang di atas, yang letaknya ada di tingkat 2 setelah Toko tempat pemajangan produk. Pada gambar Before dapat kita lihat bahwa Gudang Toko tersebut sangat kotor, banyak kotoran tikus dan debu. Sehingga dari gambar tersebut di terapkanlah kegiatan untuk membersihkan Gudang Toko secara berskala agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan pendampingan UMKM “Keripik Anen” yang telah dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yang dihitung dari tanggal 17 Juli 2023 sampai 16 Agustus 2023, yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti; Penerapan Hygiene Pada tempat dan lingkungan produksi maupun Gudang Toko, Penerapan 5S Layout, terhadap tata letak produk. Hasil yang dapat dilihat dari adanya kegiatan pendampingan ini adalah terciptanya tempat dan lingkungan produksi yang hygiene, penempatan tata letak produk yang sudah sesuai dengan jenis, rasa, kemasan serta netto.

Pendampingan UMKM berbasis modul *ILO SCORE* di Toko Keripik Anen Bengkulu mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan daya saing usaha. Modul ini dapat diadaptasi oleh UMKM lainnya dalam upaya meningkatkan performa bisnis mereka. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat mendukung program pendampingan serupa bagi UMKM lainnya. Peningkatan sumber daya manusia dan dukungan finansial juga perlu dipertimbangkan guna meningkatkan efektivitas pendampingan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing selama magang, terima kasih juga kepada Pemilik Usaha KERIPIK ANEN dan UMKM Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, atas waktu dan kesempatan yang di berikan kepada saya untuk melakukan pendampingan UMKM dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha Bapak/Ibu selama 1 (satu) bulan yang sudah berlangsung. Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan saya memohon maaf sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang bersangkutan apabila selama kegiatan berlangsung ada ucapan, sikap atau tingkah laku yang kurang berkenan. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih karena saya boleh menyelesaikan kegiatan pendampingan UMKM. Melalui pendampingan UMKM ini saya bisa mendapatkan berbagai pengalaman serta pengetahuan baru mengenai usaha KERIPIK ANEN yang ada di Bengkayang.

6. Daftar Rujukan

- Deviana, & Deffrinica. (2022). Pendampingan UMKM Berbasis Modul ILO Score di Salon Casey Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 59–65. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i1.68>
- Kristianto, A. H., Anggreni, A., & Iskandarsyah, T. (2023). Implementasi Modul ILO-SCORE UMKM Warung Sembako Razka Dalam Aspek Tata Letak dan Kebersihan (5S) dan Aspek Pemasaran di Daerah Perbatasan, Kalimantan Barat . *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i1.366>
- Mulia, F., & Marlencia, C. (2021). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Anggota Ppkm Kabupaten Bandung Menggunakan Modul Score Ilo. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.32524/jamc.v5i1.252>
- Niode, I. Y. (2019). Sektor umkm di Indonesia: profil, masalah dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1), 1–10. <https://repository.ung.ac.id/kategori/show/uncategorized/9446/jurnal-sektor-umkm-di-indonesia-profil-masalah-dan-strategi-pemberdayaan.html>
- Nursiam, S. F. (2017). Peranan International Labour Organization (ILO) melalui International Programme on the Eliminating og Child Labour (IPEC) dalam Menanggulangi Pekerja Anak di Indonesia. *Global Political Studies*, 1(1), 1–24.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* , 2(1), 1–13. [http://ekonomi.upy.ac.id/files/PERAN_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MENENGAH_\(UMKM\)_DALAM_KEBIJAKAN_PENANGGULANGAN_KEMISKINAN_DAN_PENGANGGURAN_\(P._EKO_PRASETYO\).pdf](http://ekonomi.upy.ac.id/files/PERAN_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MENENGAH_(UMKM)_DALAM_KEBIJAKAN_PENANGGULANGAN_KEMISKINAN_DAN_PENGANGGURAN_(P._EKO_PRASETYO).pdf)
- Rohim, A., & Kurniawan, I. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil

- Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Comvice : Journal of Community Service*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.26533/comvice.v1i1.116>
- Siahaan, A. M. S. R. Y. E. S. (2020). *Volume VI / Nomor 6 / Nopember 2020 I S S N : 2443 – 0536 Volume VI / Nomor 6 / Nopember 2020 I S S N : 2443 – 0536. VI*, 143–156.
- Sugianto, H. A. T., Saputra, M. A., & Emeliana. (2022). Pendampingan UMKM Berbasis Modul ILO Score di Toko Sembako Nadin Family Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i1.67>
- Yasinta, Jones Parlindungan, D. (2023). *PELATIHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MENGGUNAKAN MODUL ILO SCORE PADA ERA. 7(1)*, 339–349.
- Yasinta, J. P. N. (2023). *PENGEMBANGAN UMKM DENGAN MODUL ILO SCORE PADA. III*, 1–11.
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008, 1*, 1–31.